



Research Article

# Penggunaan *Performance* Sebagai Pemoderasi: antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga dan Beban *Research and Development* Terhadap *Tax Avoidance*

Yohanes August Goenawan<sup>1\*</sup>, Dadan Ramdhani<sup>2</sup>, Christien Setiya Kesumawati<sup>3</sup>, Raden Willi Fatimaleha<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Illusion Ekonomi PPI, <sup>2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>3</sup>Universitas Raharja, <sup>4</sup>Universitas Indonesia

\*yohanes.august123@gmail.com

**Citation:**  
Goenawan, Y.A.,  
Ramdhani, D.,  
Kesumawati, C.S., &  
Fatimaleha, R.A. (2021).  
Penggunaan *Performance*  
Sebagai Pemoderasi: antara  
Pengungkapan *Corporate*  
*Social Responsibility*,  
Kepemilikan Keluarga dan  
Beban *Research and*  
*Development* Terhadap *Tax*  
*Avoidance*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1-18.  
<https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.1-18>

**Article Process**  
**Submitted:**  
28/02/2021

**Accepted:**  
14/03/2021

**Published:**  
15/04/2021

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility disclosure, family ownership and research and development expense on tax avoidance with performance as moderating variable. The population of this research is consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014- 2018. The samples tested in this study were 15 companies taken based on the purposive sampling method. The data used in this study are secondary data from annual reports and financial reports. This study used multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results of this research showed that the variable corporate social responsibility had a negative and significant influence on tax avoidance, meanwhile family ownership and research and development expense had not significant influence on tax avoidance. Also, performance can strengthened the effect of family ownership and research and development expense on tax avoidance, meanwhile corporate social responsibility can not be moderated.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Family Ownership, Research and Development Expense, and Performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan keluarga, beban *research and development* terhadap penghindaran pajak dengan *performance* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Sampel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan keluarga dan beban *research and development* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, *performance* dapat memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga dan beban *research and development* terhadap penghindaran pajak, sedangkan *corporate social responsibility* tidak dapat dimoderasi.

**Kata Kunci:** *Penghindaran Pajak, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, Beban Research and Development dan Performance.*



**Office:**  
Departement of Accounting  
Matana University  
ARA Center, Matana  
University Tower  
Jl. CBD Barat Kav, RT.1,  
Curug Sangereng, Kelapa  
Dua, Tangerang, Banten,  
Indonesia



This is an open access  
article published under the  
CC-BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Pajak bagi Negara Indonesia merupakan hal yang vital. Di Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam realisasi penerimaan pajak per 31 Desember 2018, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati (2019) mengatakan jika terdapat pertumbuhan penerimaan pajak sebesar 14,3%. Pertumbuhan penerimaan pajak ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 2012. Pajak yang dikumpulkan ini tidaklah mudah karena kondisi pertumbuhan ekonomi yang lambat otomatis berdampak pada penerimaan pajak. Dari penjelasan ini dapat dilihat jika realisasi penerimaan pajak saat ini dapat tumbuh sesuai dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia. Akan tetapi, selama lima tahun terakhir pencapaian target pajak masih belum tercapai secara keseluruhan. Realisasi penerimaan pajak cenderung mengalami fluktuatif, sehingga dengan adanya ketidakstabilan tersebut terindikasi adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

Tabel 1. Perbandingan Realisasi dan Target Penerimaan Pajak 2014-2018

Tahun	APBN-P (triliun rupiah)	Realisasi APBN (triliun rupiah)	Persentase Realisasi APBN
2014	1.246,1	1.146,9	92%
2015	1.489,3	1.240,4	83,3%
2016	1.539,2	1.284,9	83,5%
2017	1.472,7	1.339,8	91%
2018	1.618,1	1.521,4	94%

Sumber : kemenkeu.go.id dan data diolah oleh penulis (2019)

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban dan bisa menjadi pengurang laba perusahaan sehingga tidak sedikit perusahaan yang berusaha mengoptimalkan biaya-biaya operasionalnya yang salah satunya dengan cara penghematan pajak. Usaha untuk menghemat pajak dapat dilakukan dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tapi tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang menyalahgunakan cara penghematan pajak tersebut sehingga banyak pengusaha yang sengaja menutupi identitas mereka setiap melakukan transaksi. Cara ini dilakukan oleh pengusaha yang bertujuan untuk menghindari pungutan pajak.

*Tax avoidance* merupakan suatu permasalahan yang unik, karena *tax avoidance* merupakan hal yang tidak diinginkan bagi pemerintah namun disisi lain tindakan tersebut tergolong dalam tindakan legal dan tidak melanggar hukum karena metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2015). Ironisnya hingga sekarang ini jumlah kasus tindakan *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia masih cukup banyak sehingga hal tersebut berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak yang pada akhirnya menimbulkan pembangunan nasional yang tidak optimal dan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat yang tidak merata.

Di Indonesia CSR merupakan sesuatu yang voluntary atau tidak wajib dilakukan bagi beberapa perusahaan. Namun, bagi beberapa perusahaan lainnya, CSR merupakan sebuah hal yang mandatory atau wajib dilakukan. Salah satu pedoman untuk menilai pengungkapan CSR suatu perusahaan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Salah satu isi pedoman GRI merekomendasikan perusahaan untuk menyediakan informasi detail tentang pembayaran pajak karena hal tersebut merupakan “apa yang biasanya diinginkan pengguna laporan berkelanjutan (*sustainability report*) adalah kontribusi organisasi dalam sistem ekonomi yang berkelanjutan”. Hal tersebut menjelaskan bahwa GRI mempertimbangkan pembayaran pajak perusahaan sebagai kontribusi positif dalam kesejahteraan sosial.

Dalam penelitian penghindaran pajak dan CSR, kepemilikan keluarga cukup sering dikaitkan. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang dominan memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga, hal tersebut diduga

karena *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dan fiskus pajak (Hidayat, 2017).

Selain kepemilikan keluarga, *research and development* juga sering dikaitkan dalam penelitian penghindaran pajak dan CSR. Pengeluaran dalam aktivitas *research and development* dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan bruto, hal tersebut diatur dalam pasal 6 UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Data *R and D*, Pengukuran Pajak, serta karakteristik suatu perusahaan dapat menjadi celah terjadinya penghindaran pajak (Gao, *et al.*, 2015).

*Performance* atau Kinerja Perusahaan adalah tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Srimindarti, 2015). Tobin's Q adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2017).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik terkait menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pengungkapan CSR, kepemilikan keluarga dan beban *research and development* terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh *performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014 - 2018.

## STUDI LITERATUR

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder organisasi, oleh karena itu merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan benefit kepada semua stakeholder yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Muzzaki, 2015). Stakeholder meliputi cakupan luas dari orang atau kelompok kepentingan yang memiliki keterlibatan dengan organisasi atau perusahaan.

Dalam hubungannya dengan *Corporate Social Responsibility*, menurut teori stakeholder, meningkatkan CSR membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen. Sedangkan, kepemilikan keluarga berperan sebagai struktur kepemilikan yang mengatur hubungan antar pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Tiap keputusan yang diambil berdampak pada seluruh pemangku kepentingan di perusahaan.

### **Teori Agensi**

Hubungan agensi merupakan kontrak yang mana principal (pemilik) melibatkan orang lain sebagai agent untuk melakukan tindakan pelayanan atas nama mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Zahra, 2017). Putri (2017) menjelaskan bahwa pihak agent umumnya memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas dari lingkungan

kerja perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent yang biasa disebut sebagai asimetri informasi.

Asimetri informasi yang terjadi menyebabkan manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. *Agency problem* juga terjadi antara pemerintah sebagai pemungut pajak dengan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah berharap adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara pihak perusahaan berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang sebesar-besarnya yang salah satunya dilakukan dengan upaya meminimalkan beban pajak (Sholihah, 2019).

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Penghindaran pajak merupakan pemanfaatan rezim hukum pajak yang terutang dengan cara yang sah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Tjondro, 2017). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diprosikan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Perhitungan CETR dalam mengukur penghindaran pajak memiliki kelebihan yaitu memasukkan unsur *permanent different* dan *temporary different* (Tjondro *et al.*, 2016). Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Awuy, *et al.*, 2016). Pengungkapan CSR menunjukkan sikap tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungannya (Tjondro, 2016).. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSRDI) yang menggunakan pedoman GRI G4.

Dalam pedoman GRI G4 terdapat 91 item yang diharapkan diungkapkan perusahaan dalam pengungkapan CSR (dikutip dari [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Pengukuran ini menggunakan variabel *dummy* dan dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika salah satu item diungkapkan, maka diberikan nilai 1, dan jika suatu item tidak diungkapkan, maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CSRDI sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkap}}{91 \text{ (GRI - G4)}}$$

### **Kepemilikan Keluarga**

Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan (atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan. Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham dengan metode variabel *dummy* (Gonzalez, *et al.*, 2019) oleh pemegang saham yang termasuk di dalam definisi kepemilikan keluarga yaitu keseluruhan individu, dimana

jika perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga sebesar 50% maka diberi 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan keluarga sebesar 50% maka diberi 0 (Wijayani, 2016).

### **Beban Research and Development (R&D)**

Beban *research and development* dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Beban *research and development* adalah jumlah dana untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada perusahaan. *research and development* seringkali menggunakan perhitungan yang membagi total pengeluaran *research and development* dengan total penjualan (Tjondro, 2017). Dalam penelitian ini, beban *research and development* menggunakan perhitungan dari jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan (Tjondro, 2017). Perhitungan beban *research and development* dilakukan secara rasio.

$$R \text{ and } D = \frac{\text{Beban Research and development}}{\text{Total aset}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gonzalez, *et al.*(2019). CSR dijadikan sebagai variabel independen yang menggunakan data dari EIRIS *database*. EIRIS merupakan *database* yang banyak digunakan oleh peneliti terdahulu lainnya (Fabrizi, *et al.*, 2013; Ferrero, *et al.*, 2016) terutama peneliti yang meneliti di Eropa. Selain itu penghindaran pajak pada penelitian Gonzalez, *et al.*(2019) menggunakan proksi ETR dan CETR sebagai pembanding. Serta digunakannya kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi dan *performance* sebagai variabel kontrol pada penelitiannya. Hasil yang ditunjukkan adalah CSR berpengaruh secara langsung terhadap penghindaran pajak, baik itu menggunakan proksi ETR maupun CETR. Kepemilikan keluarga juga dapat memoderasi pengaruh terhadap hubungan CSR dan penghindaran pajak. Penelitian tersebut juga menguji hubungan beban R&D dan *performance* terhadap penghindaran pajak sebagai variabel kontrol dengan hasil adanya pengaruh yang terjadi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Tax Avoidance**

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Dengan membayar pajak, berarti perusahaan turut serta berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional guna mensejahterakan kehidupan masyarakat luas. Harari, *et.al.* (2017) menyatakan bahwa dari perspektif masyarakat, pajak dapat dipandang sebagai dividen yang dibayar oleh perusahaan kepada masyarakat sebagai imbalan telah menggunakan sumber daya yang tersedia. Hal ini didukung oleh teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak aktivitas operasi perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori Stakeholder, meningkatkan CSR membuat perusahaan lebih menarik bagi konsumen dan investor. Semakin besar CSR yang diungkapkannoleh perusahaan maka semakinrendah tingkat penghindaran pajak perusahaan terhadap kewajiban pajaknya, karena kewajiban perpajakan juga merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan akan melakukan berbagai macam cara untuk dapat menarik banyak minat investor, oleh karena itu banyak perusahaan yang menjalankan pengungkapan CSR sebaik mungkin. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan

CSR yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut semakin taat terhadap pembayaran pajak.

**H1: Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan keluarga merupakan setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan (Wijayani, 2016). Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan perusahaan tersebut atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi berikutnya (Hidayat, 2017). Jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi lebih memiliki kontrol yang sangat dominan pada perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang rendah, hal tersebut menyebabkan perusahaan keluarga dapat dengan mudah mengambil keputusan melakukan aktivitas *tax avoidance* yang dimana aktivitas ini tentunya tidak disukai oleh pihak lain yang merupakan minoritas dalam perusahaan seperti publik dan pihak pemerintah.

Perusahaan akan dengan mudah mengesampingkan pendapat yang bertentangan dari kelompok minoritas dengan mengutamakan pendapat dari mayoritas yang memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

**H2: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh Beban *Research and Development* terhadap Penghindaran Pajak**

Beban penelitian dan pengembangan atau *research and development expense* menggambarkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan. Lee (2017) menjelaskan bahwa beban yang dikeluarkan pada aktivitas *research and development* atau disebut beban *research and development* adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dalam menghitung pajak. Namun, aktivitas *research and development* tidak hanya didasarkan untuk melakukan pengurang pembayaran pajak. Perusahaan melakukan aktivitas *research and development* bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas produknya, oleh karena itu aktivitas *research and development* sering dianggap sebagai aktivitas investasi.

Jika dikaitkan dengan teori stakeholder, meningkatkan investasi pada perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perkembangan kepada para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan akan melakukan yang terbaik dalam mengelola aktivitas investasinya termasuk aktivitas *research and development* untuk terhindar dari terjadinya tindakan *tax avoidance* dimana dapat merusak reputasi perusahaan..

**H3: Beban *research and development* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.**

### **Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Tax Avoidance* dengan *Performance* sebagai Variabel Moderasi**

Perusahaan akan senantiasa melakukan pembayaran pajak yang baik jika dalam keadaan kinerja yang baik, namun berbeda dalam keadaan kinerja yang lemah. Menurut Hoi, Wu, Zhang (2014) *irresponsible* CSR didominasi oleh perusahaan dengan kinerja laba rendah, sedangkan perusahaan dengan kinerja laba tinggi lebih berkomitmen dan memiliki program CSR jangka panjang, sehingga kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak. Watson (2014) menemukan bahwa perusahaan dengan kualitas CSR yang baik tidak melakukan penghindaran pajak pada kondisi kinerja tinggi. Namun pada kondisi kinerja yang rendah, perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dengan kualitas CSR yang baik tidak melakukan penghindaran pajak pada kondisi kinerja laba tinggi. Kondisi tersebut juga dapat berlaku pada *performance* atau kinerja perusahaan dalam pengaruhnya terhadap hubungan CSR dan penghindaran pajak.

**H4: *Performance* memperkuat hubungan pengungkapan CSR perusahaan terhadap *tax avoidance*.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* dengan *Performance* sebagai Variabel Moderasi**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gonzalez (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa perusahaan keluarga lebih tertarik memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dibandingkan menjaga reputasi perusahaannya di mata publik, sekalipun keuntungan tersebut diperoleh melalui tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) dalam penelitian Ratnawati (2017) menunjukkan kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada perusahaan non keluarga karena kemungkinan risiko atau biaya akibat diketahuinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan lebih kecil daripada keuntungan yang diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan keluarga dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak didasari motivasi untuk memperoleh keuntungan lebih, sekalipun perusahaan keluarga memiliki kinerja perusahaan yang baik atau terbilang tinggi sekalipun.

Selain itu pada penelitian Ngadiman dan Puspitasari (2015) perusahaan besar atau perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi diketahui lebih banyak memiliki celah untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja yang lemah atau rendah, hal tersebut mendorong perusahaan keluarga untuk dapat melakukan penghindaran pajak lebih mudah saat kinerja perusahaan tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diperoleh adalah:

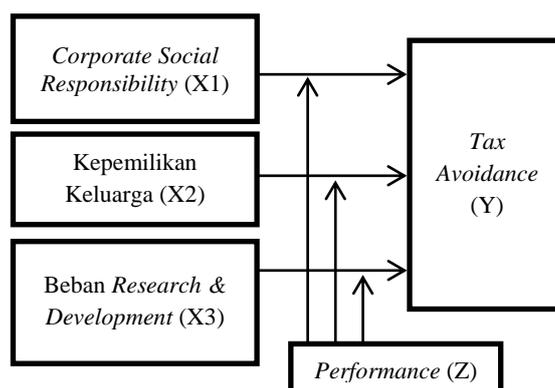
**H5: *Performance* memperkuat hubungan kepemilikan keluarga perusahaan terhadap *tax avoidance*.**

#### **Pengaruh Beban *Research and Development* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Performance* sebagai Variabel Moderasi**

Dalam perusahaan, kinerja perusahaan mempengaruhi besar-kecilnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada perusahaan dengan kinerja perusahaan yang rendah cenderung memiliki aktivitas operasi yang terbatas sehingga keuntungan yang diperolehnya juga rendah (Ngadiman dan Puspitasari, 2015). Hal tersebut membuat perusahaan berusaha mencari celah yang tersedia untuk dapat melakukan penghindaran pajak. Aktivitas *research and development* yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan melalui beban penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikeluarkan perusahaan.

Namun, hal ini berbeda pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan tinggi. Pada perusahaan dengan kinerja yang tinggi keuntungan yang diterima cenderung stabil, bagi perusahaan dengan kinerja yang tinggi, aktivitas *research and development* dianggap sebagai aktivitas investasi dikarenakan aktivitas ini menghasilkan keuntungan di masa yang akan mendatang sehingga aktivitas *research and development* dilakukan sebaik mungkin. Tindakan *tax avoidance* dapat membuat reputasi perusahaan turun, dan hal ini dapat menghambat aktivitas investasi sehingga perusahaan akan menjauhi tindakan *tax avoidance*.

**H6: *Performance* memperkuat hubungan Beban *Research and Development* terhadap *tax avoidance*.**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan yang teknik penentuan sampelnya didasarkan pada metode non-probability sampling dengan menggunakan purposive sampling dan kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014- 2018.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan yang telah di audit dan dapat diakses secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014- 2018 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan nilai saldo laba sebelum pajak yang bernilai positif selama periode tahun 2014-2018.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan dalam penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *corporate social responsibility* (X1), kepemilikan keluarga (X2) dan intensitas *research and development* (X3) dengan satu variabel dependen (Y), yaitu *tax avoidance*, dan satu variabel moderasi (Z), yaitu *performance*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah annual report dan laporan keuangan Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Sumber data tersebut diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam proses analisis data, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, selanjutnya analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### HASIL

#### Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran ataupun pictogram berisi hasil dari perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dari data variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	65	,29670	,92308	,6306002	,20392401
Family	65	,00000	1,00000	,7384615	,44289259
R and D	65	,00011	,01472	,0033718	,00396457
Performance	65	,43519	5,75704	2,2001431	1,36538348
CETR	65	,19957	,29695	,2512797	,01995858
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,238	,010		24,670	,000		
	CSR	,024	,012	,244	1,965	,054	,894	1,118
	Family	-,010	,006	-,211	-1,719	,091	,910	1,099
	R and D	,998	,611	,198	1,635	,107	,936	1,069
	Performance	,001	,002	,063	,482	,632	,812	1,231

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) dengan nilai VIF kurang dari 10 pada setiap variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dalam model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 di bawah ini, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *run test* menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, yaitu 0,104 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00190
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	27
Z	-1,624
Asymp. Sig. (2-tailed)	,104
a. Median	

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Hasil uji park pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen yaitu diatas 0,05 yang berarti tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data model tersebut atau disebut homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,005		3,834	,000
	CSR	-,010	,007	-,196	-1,469	,147
	Family	-,002	,003	-,072	-,543	,589
	R and D	,136	,337	,053	,403	,688
	Performance	,001	,001	,090	,638	,526

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01814179
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,046
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Ghazali (2018:97) menjelaskan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Deteminasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,130	,01861847
a. Predictors: (Constant), R and D, Family, CSR				
b. Dependent Variable: CETR				

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Pada Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,130 yang berarti tindakan agresivitas pajak yang diprosikan dengan CETR dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, kepemilikan keluarga dan beban *research and development* sebesar 13%. Sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	4,182	,009 <sup>b</sup>
	Residual	,021	61	,000		
	Total	,025	64			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), R and D, Family, CSR						

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik memiliki nilai F hitung sebesar 4,182 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai F tabel dalam model penelitian ini dengan jumlah data sebanyak 64 dan jumlah seluruh variabel adalah 4 yaitu sebesar 2,652138. Terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,240	,009		26,852	,000
	CSR	,026	,012	,261	2,210	,031
	Family	-,010	,005	-,227	-1,929	,058
	R and D	,936	,593	,186	1,578	,120
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa hasil uji statistik t pada variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031. Nilai t tabel dalam model penelitian ini dengan jumlah data sebanyak 65 dan jumlah seluruh variabel independen adalah 3 yaitu sebesar 1,99962. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap CETR dan berarti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima.

Hasil uji statistik t pada variabel kepemilikan keluarga (*family*) memiliki nilai t hitung sebesar -1,929 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel negatif (-1,99962) dengan nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga (*family*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Hasil uji statistik t pada variabel *research and development* (*R and D*) memiliki nilai t hitung sebesar 1,578 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,120. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1,99962) dengan nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *research and development* (*R and D*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *research and development* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR hanya dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* (CSR) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CETR = 0,240 + 0,026*CSR - 0,010*Family + 0,936*RandD$$

**Hasil Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh *Performance***

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,203	,018		11,009	,000
	CSR	,074	,029	,754	2,511	,015
	Performance	,014	,007	,924	1,817	,074
	CSRxPerformance	-,019	,011	-,1096	-1,717	,091

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa hasil uji statistik t pada variabel *corporate social responsibility* yang dimoderasi *performance* (CSRxPerformance) memiliki nilai t hitung sebesar -1,717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel negatif (-1,99962) dengan nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSRxPerformance tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran

pajak yang diproksikan dengan CETR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan atau *performance* tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *performance* memperkuat hubungan pengungkapan CSR perusahaan terhadap *tax avoidance* ditolak.

**Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Performance**

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,237	,009		26,262	,000
	Family	,017	,010	,384	1,655	,103
	Performance	,008	,003	,521	2,793	,007
	FamilyxPerformance	-,011	,004	-,713	-3,009	,004

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa hasil uji statistik t pada variabel kepemilikan keluarga yang dimoderasi oleh *performance* (FamilyxPerformance) memiliki nilai t hitung sebesar -3,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel negatif (-1,99962) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FamilyxPerformance berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR. Variabel *performance* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,007, sehingga variabel *performance* dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi. Selain itu, terjadinya peningkatan secara negatif nilai *standardized beta* (*absolut*) dari 0,384 (Family) menjadi -0,713 (FamilyxPerformance). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan atau *performance* mampu memperkuat hubungan dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (CETR). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga yang dimoderasi oleh kinerja perusahaan (*performance*) berpengaruh negatif terhadap CETR dan berarti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *performance* memperkuat hubungan kepemilikan keluarga perusahaan terhadap *tax avoidance* diterima.

**Pengaruh Beban Research and Development terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Performance**

Tabel 12. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,256	,006		40,252	,000
	R and D	-2,521	1,155	-,501	-2,182	,033
	Performance	-,007	,003	-,446	-2,132	,037
	RDxPerformance	2,899	,789	,972	3,676	,001

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa hasil uji statistik t pada variabel beban *research and development* yang dimoderasi oleh *performance* (RDxPerformance) memiliki nilai t hitung sebesar 3,676 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (1,99962) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel RDxPerformance berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR. Variabel *performance* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,037, sehingga variabel *performance* dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi. Selain itu, terjadinya peningkatan secara negatif nilai *standardized beta (absolut)* dari -0,501 (R and D) menjadi 0,972 (RDxPerformance).

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa beban *research and development* yang dimoderasi oleh kinerja perusahaan (*performance*) berpengaruh positif terhadap CETR dan berarti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan atau *performance* mampu memperkuat hubungan dari beban *research and development* terhadap *tax avoidance* (CETR). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keenam (H6) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *performance* memperkuat hubungan beban *research and development* perusahaan terhadap *tax avoidance* diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap CETR, sedangkan negatif terhadap penghindaran pajak. Karena jika semakin tinggi nilai CETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka dapat dijelaskan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) suatu perusahaan akan menyebabkan meningkatnya nilai CETR dan ini menunjukkan menurunnya tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Tjondro, dkk. (2018) dan Hidayat (2017) yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi, cenderung lebih sedikit melakukan aktivitas penghindaran pajak. Semakin besar CSR yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan terhadap kewajiban pajaknya, karena kewajiban perpajakan juga merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang melimpah, sehingga dapat menjalankan aktivitas CSR secara berkelanjutan sekaligus membayar pajak dengan mudah (Tjondro, *et. al.*, 2018).

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diprosikan dengan *cash effective tax rate* (CETR), artinya bahwa besar atau kecilnya tingkat kepemilikan keluarga suatu perusahaan tidak akan signifikan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijayani (2016), Utami dan Setyawan (2015) dan Subagiastra dkk. (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penjelasan atas situasi ini adalah bahwa masih banyaknya perusahaan keluarga pada sampel penelitian ini yang berusaha tidak melakukan penghindaran pajak atau memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah, sehingga hasil

penelitian tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan keluarga berusaha menjaga reputasi baik perusahaannya, dikarenakan tindakan penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang buruk bagi publik dan pemerintah dimana hal ini akan membuat perusahaan disegani yang mengakibatkan kerugian di masa yang akan mendatang .

#### **Pengaruh Beban *Research and Development* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel beban *research and development* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang diprosikan dengan *cash effective tax rate* (CETR), artinya bahwa besar atau kecilnya tingkat beban *research and development* yang dilakukan suatu perusahaan tidak akan signifikan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Penjelasan dari ini dikarenakan masih banyaknya perusahaan yang memanfaatkan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas *research and development* sebagai beban pengurang pembayaran pajak. Perusahaan yang lebih berorientasi memperoleh keuntungan secara langsung tentunya lebih memilih aktivitas *research and development* sebagai beban pengurang pembayaran pajak, bukannya sebagai aktivitas investasi. Hal ini berseberangan dengan perusahaan yang menganggap aktivitas *research and development* sebagai aktivitas investasi. Perusahaan yang menganggap aktivitas *research and development* sebagai investasi tentunya tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak pada aktivitas *research and development*, hal ini dikarenakan jika perusahaan ketahuan melakukan tindakan *tax avoidance* akan menghambat aktivitas investasi termasuk aktivitas *research and development*. Perusahaan yang menganggap aktivitas *research and development* sebagai aktivitas investasi tentunya akan menjalankan pembiayaan yang sebaik mungkin pada aktivitas tersebut untuk diperolehnya manfaat yang maksimal di masa depan.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Performance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan atau *performance* tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (CETR), artinya bahwa variabel *performance* tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (CETR).

Tidak berpengaruhnya variabel *performance* sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada penelitian ini disebabkan karena banyak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang kinerja perusahaannya (*performance*) tinggi akan tetapi pengungkapan CSRnya masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai median variabel *performance* dan CSR pada statistik deskriptif. Nilai median dari variabel *performance* melebihi angka 1 yaitu 2,2001431, sedangkan nilai median dari variabel CSR hanya sebesar 0,6306002 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini memiliki kinerja yang tinggi akan tetapi pelaporan CSR-nya masih tergolong rendah.

#### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Performance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan atau *performance* mampu memperkuat hubungan dari kepemilikan keluarga (Family) terhadap *tax avoidance* (CETR). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga yang dimoderasi oleh *performance* berpengaruh secara negatif terhadap CETR, namun berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan jika tingkat kepemilikan keluarga dan kinerja suatu perusahaan semakin tinggi akan menyebabkan menurunnya nilai CETR dan ini menunjukkan meningkatnya tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut, dan

sebaliknya jika tingkat kepemilikan keluarga dan kinerja suatu perusahaan semakin rendah akan menyebabkan meningkatnya nilai CETR dan ini menunjukkan menurunnya tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Penjelasan atas hal tersebut dikarenakan pada perusahaan keluarga dengan kinerja perusahaan yang tinggi lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak, dibanding saat kinerja perusahaannya rendah. Manajer perusahaan besar (perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi) cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan (Ngadiman dan Puspitasari, 2015). Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi lebih memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan *tax avoidance*

Selain itu, dengan adanya hak mayoritas dan hak kontrol oleh suatu keluarga, hal ini menyebabkan kebijakan-kebijakan yang akan diambil akan ditentukan oleh keluarga, termasuk kebijakan perpajakan yang meminimalkan pajak perusahaannya untuk bisa memaksimalkan keuntungan (Wirدانingsih dan Rahmawati, 2018). Bagi perusahaan keluarga keuntungan yang dapat diperoleh melalui kesempatan penghindaran pajak tersebut lebih tinggi keuntungannya atau lebih penting dibandingkan kemungkinan penurunan reputasi perusahaan (Gonzalez, 2018), sehingga perusahaan keluarga cenderung memanfaatkan aktivitas penghindaran pajak untuk memperkecil pajak yang dilaporkan.

#### **Pengaruh Beban *Research and Development* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Performance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan atau *performance* mampu memperkuat hubungan dari beban *research and development* (R and D) terhadap *tax avoidance* (CETR). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beban *research and development* yang dimoderasi oleh *performance* berpengaruh secara positif terhadap CETR, namun berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan jika tingkat beban *research and development* dan kinerja suatu perusahaan semakin rendah akan menyebabkan menurunnya nilai CETR dan ini menunjukkan meningkatnya tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika tingkat beban *research and development* dan kinerja suatu perusahaan semakin tinggi akan menyebabkan meningkatnya nilai CETR dan ini menunjukkan menurunnya tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Penjelasan atas hal tersebut dikarenakan pada perusahaan dengan kinerja perusahaan yang rendah cenderung memiliki aktivitas operasi yang terbatas sehingga keuntungan yang diperolehnya juga rendah. Selain itu, perusahaan dengan kinerja (*performance*) yang rendah cenderung memiliki aktivitas yang rendah juga atau terbatas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang tinggi, termasuk pada aktivitas penelitian dan pengembangannya (*research and development*).

Lee (2019) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan yang memilih menjadikan biaya pada aktivitas *research and development* sebagai beban *research and development* lebih berorientasi terhadap penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memilih mengkapitalisasi biaya *research and development*. Perusahaan dapat memanfaatkan biaya yang dikeluarkan pada aktivitas *research and development* untuk diperolehnya manfaat sebagai beban pengurang dari pembayaran pajak yang dimana seharusnya digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas produknya dalam aktivitas *research and development*. Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang rendah memanfaatkan celah ini untuk mendapatkan keuntungan lebih melalui aktivitas penghindaran pajak demi membantu

kelangsungan hidup perusahaannya, dengan segera memanfaatkan biaya yang dikeluarkan pada aktivitas *research and development* sebagai beban pengurang pembayaran pajak.

Namun, hal ini tidak berlaku pada perusahaan dengan kinerja yang tinggi, dikarenakan perusahaan dengan kinerja yang tinggi lebih mampu menjaga stabilitas perusahaannya tanpa perlu melakukan penghindaran pajak, sehingga aktivitas *research and development* dapat dilakukan dengan optimal demi meningkatkan kualitas produk perusahaan. Pembiayaan pada aktivitas *research and development* dapat dilakukan secara besar-besaran dibandingkan pada perusahaan dengan kinerja yang rendah, hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja yang tinggi lebih memiliki sumber pendanaan yang lebih besar dan memiliki tujuan aktivitas *research and development* yang lebih jelas dibandingkan pada perusahaan dengan kinerja yang rendah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab sebelumnya mengenai pengaruh corporate social responsibility (X1), kepemilikan keluarga (X2) dan beban *research and development* (X3) terhadap penghindaran pajak (Y) serta performance (Z) sebagai variabel moderasi dengan pengujian menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS), maka dapat disimpulkan bahwa: *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, beban *research and development* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *performance* sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak, *performance* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan arah yang positif, dan *performance* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh beban *research and development* terhadap penghindaran pajak dengan arah yang negatif.

### REFERENSI

- Davis, Angela K, et al. (2016). Do Social Responsibility Firms Pay More Tax?. *Journal. The Accounting Review*: January 2016, 91(1), 47-68.
- Gaaya, Safa, et al. (2017). Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect of Audit Quality. *Managerial Accounting Journal*.
- Gao, et al. (2015). Corporate Patents, R&D success, and Tax Avoidance. *Springer Science and Business Media Newyork Journal*.
- Gonzalez, Eva-Lopez, et al. (2019). Does Corporate Social Responsibility Affect Tax Avoidance: Evidence from Family Firms. Spain: Wiley, *Corporate Social Responsibility and Ennvirnonmental Management*.
- Handayani, et al. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility dengan Variabel Kontrol Return on Asset dan Leverage. *Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Hidayat, Taufik. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Skripsi. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ikhda, Mauliya. (2014). Pengaruh Intensitas Research and Development terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Lee. (2019). R&D Accounting Treatment, R&D State and Tax Avoidance: with a Focus on Biotech Firms. Switzerland: *Creative Commons, MDPI Journal*.
- Lin, et al. (2015). Corporate Social Responsibility, Institutional Environments, and Tax Avoidances: Evidence from a Subnational Comparison in China. *The International Journal of Accounting*, 52(4).
- Ngadiman dan Puspitasari, Christiany. (2015). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada BEI 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3).

- Ningrum, et al. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE Economic Business Management and Accounting Journal*.
- Puspawati, Dewita, et al. (2018), Penghindaran Pajak dan CSR: Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi. Surakarta: *University Research Colloquium Journal*.
- Pohan, Hotman T. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin's Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. Jakarta: *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4(2).
- Ramdhani, Dadan. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Propinsi Banten: *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.9. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ramdhani, Dadan. (2018). Peran Keutamaan Organisasi dan Akuntabilitas Publik dalam Memengaruhi Kinerja Sektor Publik di Organisasi Perangkat Daerah Propinsi Banten: *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.11. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ratnawati dan Silfi. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon Journal*, 4(1).
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No. 106.
- Sudiyatno, Bambang dan Puspitasari, Elen. (2017). Working Capital, Firm Performance, and Firm Value: an Empirical Study in Manufacturing Industry on Indonesia Ttock Exchange. *Economics World Journal*. Vol.5.
- Tjondro, Elisa, et al. (2016). Kualitas Corporate Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba sebagai Moderator. Surabaya: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2).
- Wiguna dan Jati. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1).
- Wijayani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Muria Kudus*, 13(2).
- Wirawan dan Sukartha. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1).
- Yoehanna, Mareta. (2014). Analisis Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak. Semarang. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- www.kemenkeu.go.id. (diakses pada 30 Mei 2019).
- www.idx.co.id. (diakses pada 25 September 2019).